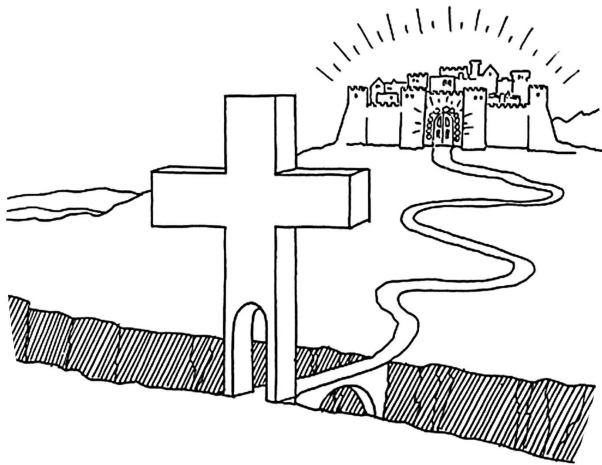


Injil

Lima Hukum Rohani yang Diperbarui

Paul David Washer



Sastra Hidup Indonesia

Edisi Keempat2012 – diperlengkapi (C05)

Judul asli: A Reformed Gospel
HeartCry Magazine, Vol. 3 January-February 1998
(<http://www.heartcrymissionary.com/download.php?file=HC03.pdf>)
© 1998 Paul D. Washer, HeartCry Missionary Society, A.S.
<http://www.heartcrymissionary.com>

Lampiran 1: The Nature of True Repentance
Thomas Watson, 1668
HeartCry Magazine, Vol. 3 January-February 1998
(<http://www.heartcrymissionary.com/download.php?file=HC03.pdf>)

Lampiran 2: The Gospel of Jesus Christ
© Heartcry Missionary Society, A.S.
(<http://www.heartcrymissionary.com/resources/the-gospel-of-jesus-christ>)

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia; sastra-hidup@gmx.com
<http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono
Editor Utama: Yuri Adu Tae

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike* CC BY-NC-SA
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kebanyakan kutipan-kutipan Firman Tuhan diambil dari:

- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000
- KITAB SUCI – Indonesian Literal Translation, (KS-ILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LinuxLibertine®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Injil yang Dikembalikan.....	5
Injil pada Masa Kini.....	6
Injil yang Berfokus pada Manusia.....	7
Injil bagi Orang Sakit.....	9
Injil yang Tak Bisa Diterangkan.....	11
Panggilan yang Tidak Sesuai dengan Firman Tuhan.....	13
Jaminan Orang Percaya yang Palsu.....	18
Lima Hukum Rohani yang Telah Diperbarui.....	20
<i>Lampiran 1: Pertobatan yang Sejati.....</i>	<i>23</i>
<i>Lampiran 2: Injil Yesus Kristus yang Sejati.....</i>	<i>29</i>

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Injil yang Dikembalikan

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang sejati sama sekali. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputar-balikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan.

Injil Modern itu tidak menyakitkan hati manusia sama sekali – apa yang dinyatakan tentang manusia begitu berhati-hati sehingga sama sekali tidak merongrong seorang pun. Dan, apa yang dinyatakan tentang Tuhan sungguh terbatas sehingga sama sekali tidak mengganggu seorang pun.

Apa yang dituntut oleh Injil Modern itu begitu lunak dan biasa-biasa saja sehingga Injil itu jarang menghasilkan pendirian atau keyakinan yang kuat. Injil Modern itu jarang menghasilkan pertobatan.¹ Dan, jarang orang dipanggil melalui Injil Modern itu untuk mengikuti Tuan Yesus dengan sejati, mutlak, dan tanpa kuatir tentang akibat-akibatnya.

Jika kekristenan di seluruh dunia pada masa kini ingin dipulihkan dari penyakit yang membawa maut itu, pertama-tama Injil yang dikhotbahkan dan disebarkan harus ditemukan kembali: Injil yang mula-mula dinyatakan dan diberitakan oleh Tuan Yesus dan para murid-Nya adalah Injil yang harus ditemukan kembali.

Injil sejati yang harus ditemukan kembali oleh orang Kristen sekarang adalah Injil yang senantiasa bebas, tetapi tidak pernah murah.

Injil sejati yang harus dipelajari kembali oleh orang Kristen adalah Injil yang lebih daripada sekadar suatu keputusan manusiawi saja, yaitu Injil yang benar-benar suatu karya menyatakan kuasa Tuhan.

Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keaslian adalah Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.

1 Amsal 28:13

Injil pada Masa Kini

Apa yang harus diketahui dan dikerjakan oleh seseorang agar diselamatkan? Injil yang populer pada masa ini dapat dikurangi menjadi hanya empat atau lima macam *hukum rohani* saja. Inti *hukum-hukum rohani* tersebut biasanya seperti berikut ini:

1. Tuhan mengasihi kita dan memiliki suatu rencana yang indah bagi kehidupan kita.
2. Kita telah berdosa dan dosa memisahkan kita dari Tuhan.
3. Yesus Kristus mati untuk menghapuskan dosa-dosa kita.
4. Kita harus mengucapkan sebuah 'doa orang berdosa' atau '*doa orang percaya*' dengan memohon Yesus masuk ke dalam hati kita dan menyelamatkan kita.
5. Jika kita memohon dengan iman dan dengan sepenuh hati, kita dapat yakin bahwa kita diselamatkan. Jika kita ragu dan menyangsikan keselamatan kita, kita hanya perlu mengingat kembali peristiwa pada saat itu, yaitu waktu kita mengucapkan '*doa orang berdosa*' itu. Oleh sebab itu, kita dapat yakin akan keselamatan kita.

Cara menyebarkan Injil seperti itu telah digunakan untuk memperkenalkan Yesus Kristus kepada jutaan orang. Cara itu telah menghasilkan keselamatan oleh beberapa orang. Orang Kristen yang memberitakan Injil menurut penyajian *hukum-hukum rohani* tersebut jauh lebih berguna bagi Tuhan daripada seseorang yang telah mengetahui Injil yang sejati dengan baik, tetapi tidak ingin memberitakannya.

Kita harus memahami bahwa orang-orang itu tidak diselamatkan oleh penyajian empat atau lima *hukum rohani* di atas. Orang-orang tersebut diselamatkan oleh anugerah Tuhan *meskipun* Injil disajikan dengan cara yang demikian.

Ada banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyajian Injil masa kini. Kita harus sadar akan hal itu dan memperbaikinya kalau kita menginginkan kemuliaan dan kekuasaan Injil yang sejati dipulihkan.

Injil yang Berfokus pada Manusia

Injil yang sangat populer pada masa ini dimulai dengan menempatkan manusia pada pusat seluruh alam semesta. Manusia itu dianggap sebagai ciptaan yang tidak terhingga nilainya. Itulah sebabnya Tuhan rela memberikan segala harta surgawi kepadanya.

Anggapan itu sama sekali tidak benar. Tuhan adalah permula dan pusat alam semesta. Hanya Dia sendirilah yang memiliki sifat yang tidak ternilai. Sebaliknya, seluruh manusia adalah pelanggar hukum, bersifat pembenci dan pemberontak kepada Tuhan. Manusia telah menyatakan perang kepada Tuhan yang Mahakuasa dan Mahatinggi dengan menginginkan takhta Tuhan bagi diri sendiri. Manusia itu ingin kemuliaan Sang Pencipta bagi dirinya sendiri. Manusia diciptakan untuk memuji dan memuliakan Tuhan, Sang Pencipta, tetapi manusia sendirilah yang ingin disembah dan dipuja.

Injil yang sejati tidak dimulai dari pernyataan tentang nilai manusia atau rencana Tuhan yang indah baginya. Injil yang sejati dimulai dari pernyataan tentang kemuliaan Tuhan dan perhatian-Nya yang begitu besar terhadap Kemuliaan-Nya sendiri. Seseorang telah berkata dengan benar bahwa Injil tidak dimulai dari perkataan, *“karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini”*² Injil yang sejati dimulai dari pernyataan, *“pada mulanya Tuhan...”*³

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, kami sungguh-sungguh tidak ingin mengurangi atau merendahkan Kasih Tuhan itu. Sebaliknya kami berkeyakinan bahwa Kasih Tuhan itu benar-benar tak terbatas, tak terhingga, tak terukur, dan tak terpahami. Yang kami kehendaki hanyalah mengutamakan hal-hal yang utama.

Kami berkeyakinan bahwa Tuhan tidak ada bagi manusia, tetapi manusia ada bagi Tuhan. Yang paling bernilai di alam semesta ini bukan manusia yang berharta benda, melainkan Tuhanlah. Tuhan tidak melakukan segala sesuatu yang harus Dia lakukan terutama bagi manusia, tetapi

2 Yohanes 3:16a

3 Kejadian 1:1

bagi Diri-Nya sendiri, untuk kemuliaan-Nya, dan untuk cinta terhadap Nama-Nya sendiri.

Banyak orang berpikir, beranggapan, dan berkata bahwa Tuhan sangat egois kalau Dia melakukan segala sesuatu terutama bagi Diri-Nya sendiri dan bagi kemuliaan-Nya sendiri. Pikiran-pikiran seperti itu tak masuk akal. Seandainya seseorang menganggap sesuatu lebih bernilai daripada Tuhan, atau seseorang merendahkan Tuhan, Sang Pencipta, ke tingkat yang kedua dalam kehidupannya – Apa yang harus kita katakan tentang anggapan dan perlakuan seperti itu? Apakah hal itu adalah sesuatu yang berbeda dengan pemberhalaan atau penyembahan berhala? Pasti tidak.

Mengapa? Karena ada suatu peraturan baik dalam Firman Tuhan maupun dalam susunan penciptaan itu sendiri yang menyatakan Tuhan sebagai Satu-satunya yang berada di atas segala sesuatu. Segala sesuatu hanya ada bagi Dia saja. Firman Tuhan dengan benar menyatakan hal itu:

"Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin." (Roma 11:36).

Tuhan sendirilah yang berhak untuk melakukan segala sesuatu bagi Diri-Nya sendiri, bagi kemuliaan-Nya sendiri dan bagi cinta-Nya akan Nama-Nya sendiri. Jikalau tidak seperti ini, Tuhan sendiri akan bersalah karena melakukan penyembahan berhala. Alam semesta ini akan menjadi kacau balau.

Berdasarkan kebenaran-kebenaran yang baru dijelaskan itu, kami ingin mengubah *hukum rohani* yang Pertama di dalam Injil yang populer pada masa ini, yaitu bahwa Tuhan mengasihi kita dan memiliki suatu rencana yang indah bagi kehidupan kita. Hukum rohani pertama yang diperbarui adalah,

"Tuhan adalah Sang Pencipta dan Tuan alam semesta. Dialah yang mempunyai perhatian dengan tak terbatas terhadap kemuliaan-Nya sendiri."

Injil bagi Orang Sakit

Hukum rohani yang kedua di dalam Injil yang populer pada masa ini berkata bahwa kita telah berdosa dan dosa memisahkan kita dari Tuhan.

Hukum ini bermasalah bukan karena ada hal yang salah di dalamnya, melainkan karena hukum tersebut belum lengkap dan belum cukup. Kita bukan hanya telah *berbuat dosa*, melainkan kita *adalah orang-orang berdosa*. Kita tidak hanya melakukan hal-hal yang salah, tetapi kita adalah orang-orang yang salah. Injil bukan kabar baik bagi orang yang sakit, atau bagi orang yang sedang meninggal dunia. Injil adalah kabar baik bagi orang yang mati secara rohani.

“Kamu, yang dahulu sudah mati dalam kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa.” (Efesus 2:1).

Sering diberitakan bahwa seorang yang berdosa adalah seorang yang sakit parah dan dia tidak dapat berbuat banyak untuk menyelamatkan dirinya sendiri, sedangkan Tuhan diumpamakan sebagai seorang dokter dan Injil itu adalah obatnya. Tuhan berdiri di atas orang yang sakit parah itu dengan memegang sesendok obat dan ingin menyelamatkannya. Meskipun demikian orang tersebut harus menempuh langkah yang pertama. Ia harus menjawab dan menanggapi Tuhan yang berencana untuk menyelamatkannya. Ia harus membuka mulutnya dan menerima obat itu supaya dapat diselamatkan.

Anggapan itu tak masuk akal dan lucu sekali! Firman Tuhan tidak berkata bahwa manusia itu sakit karena dosa saja, tetapi manusia telah mati karena dosa. Seorang yang telah mati tidak dapat menjawab perintah-perintah atau tawaran-tawaran apa pun. Dia sama dengan satu orang berdosa yang tidak dapat dan tidak akan pernah ingin menempuh “langkah pertama” sehingga Tuhan dapat melakukan sisanya. Keselamatan bukan hasil keputusan seorang manusia yang ingin menerima pertolongan dari Tuhan. Sebaliknya, keselamatan adalah hasil kerja kuasa Tuhan belaka. Oleh kuasa tersebut orang yang berdosa dijadikan hidup dan diberi kasih karunia untuk bertobat dan percaya untuk menerima keselamatan.

Dalam Injil yang kita beritakan, kita tidak hanya boleh menjelaskan masalah manusia yang telah *berbuat dosa* saja. Sebaliknya, kita harus

menekankan masalah yang lebih utama, yaitu bahwa manusia *berdosa* dan *mati* secara rohani. Manusia tidak berkeinginan yang baik yang diperlukan untuk menaati Tuhan. Manusia telah menjadi buruk secara total. Manusia terpisah dari kemurahan Tuhan dan kehilangan pengharapan. Kita harus mengajarkan kebenaran itu! Kalau Tuhan tidak mendorong seseorang, manusia itu pasti akan mati dalam dosa-dosanya dan masuk ke dalam penghukuman kekal. Kita harus menceritakan kebutuhan terbesar manusia akan Tuhan. Kita harus mendorong orang-orang yang bertemu dengan kita untuk memohon dengan sangat kepada Tuhan akan kemurahan-Nya, supaya Tuhan melakukan bagi dia apa yang tidak dapat ia lakukan sendiri.

Berdasarkan kebenaran-kebenaran yang baru dijelaskan itu, kami ingin mengubah *hukum rohani* yang kedua di dalam Injil yang populer pada masa ini, yaitu bahwa kita telah berdosa dan dosa memisahkan kita dari Tuhan. Hukum rohani kedua yang diperbarui adalah,

“Kita adalah orang-orang berdosa, kita jahat baik dalam sifat keberada-an maupun dalam tingkah laku kita, dan kita mati secara rohani. Kita berada di bawah murka Tuhan dan di bawah penghukuman-Nya yang memang adil dan pantas diterima. Oleh sebab itu, kita benar-benar hanya bergantung secara mutlak pada anugerah dan kemurahan-Nya.”

Injil yang Tak Bisa Diterangkan

Hukum rohani yang ketiga di dalam Injil yang populer pada masa ini berkata bahwa Yesus Kristus telah mati untuk menghapus dosa-dosa kita.

Sama seperti pernyataan *hukum rohani* yang kedua, hukum rohani itu memang tidak salah. Sebaliknya kebenaran itu sangat sering dipungut, dipenggal, dan kurang dijelaskan. Ketika memberitakan Injil, kita harus mengajarkannya dengan jelas. Kematian Yesus Kristus tidak berarti bagi seorang berdosa, jikalau tidak ada penjelasan tentang mengapa, untuk apa, dan bagaimana Yesus Kristus mati. Seseorang yang terhilang membutuhkan lebih daripada kata-kata klise atau istilah-istilah Kristen yang kurang berarti baginya. Sebaliknya ia perlu mengetahui sesuatu tentang Tuhan.

Sayang sekali, ada banyak orang Kristen yakin bahwa teologi dan pengajaran Firman Tuhan tidak berarti lagi dalam kehidupan mereka pada masa kini. Bahkan, banyak orang yakin bahwa pengajaran Firman Tuhan dan doktrin-doktrin hanya menghalangi usaha kita untuk menginjili orang lain dan merusak berita Injil itu. Kita telah memperdagangkan dan menukarkan kebenaran-kebenaran besar di dalam pesan Injil dengan menggunakan ceritera-ceritera yang menggelikan hati, gambaran-gambaran yang lucu, dan kesaksian-kesaksian pribadi kita sendiri.

Tolonglah, jangan Anda salah mengerti apa yang kami ingin jelaskan di dini. Saya benar-benar tidak ingin menentang hal-hal apa pun yang dapat membantu penyebaran Injil itu. Akan tetapi, kita akan menghadapi masalah yang sangat menyesakkan apabila kita hanya berfokus pada cara-cara tersebut dan pada pesan yang diberitakan sehingga pesan Injil yang sejati tidak dapat dijelaskan lagi.

Apa yang telah dilakukan oleh Tuhan dalam kehidupan saya pasti kurang penting dibandingkan dengan apa yang telah dikerjakan dalam Yesus Kristus melalui kehidupan-Nya dan kematian-Nya! Itulah yang harus kita sampaikan kepada orang lain sebagai hal-hal yang paling utama. Yesus Kristus tidak hanya mati bagi kita, tetapi Ia juga hidup dalam suatu kehidupan yang sempurna dan suci untuk menggantikan kita. Tuan Yesus menanggung dosa kita di atas kayu salib dan menjadi pendosa untuk menggantikan kita. Yesus ditimpam murka dan hukuman Tuhan akibat

setiap pelanggaran yang pernah kita lakukan. Yesus Kristus telah mati sebagai pengganti kita, terpisah dari hubungan dengan Tuhan dan dihancurkan oleh hebatnya murka Tuhan. Kematian-Nya telah membayar hutang karena dosa kita di hadapan Tuhan. Kematian-Nya menyediakan keselamatan bagi umat-Nya. Kehidupan-Nya yang sempurna dan suci menyediakan pembenaran sebagai suatu hadiah yang dianugerahkan kepada umat-Nya. Hanya oleh pemberian kebenaran itu kita dapat berdiri di hadapan Tuhan, yaitu kebenaran Tuhan di dalam Yesus Kristus.

Suatu masalah lain yang berkaitan dengan pengajaran dan penginjilan yang sangat dangkal adalah kebenaran-kebenaran mengenai Salib Yesus Kristus. Biasanya kita tidak memberikan tekanan yang cukup pada kebangkitan-Nya.

Kita harus memahami bahwa Injil yang tidak memberikan tekanan yang patut pada kebangkitan Yesus Kristus sebetulnya bukan Injil. *“Jika Kristus tidak dibangkitkan, sia-sialah imanmu, dan kamu masih berada di dalam dosa-dosamu.”* (1 Korintus 15:17) Seseorang dapat mati di atas sebuah pohon atau di atas kayu salib, tetapi hanya Tuhan-lah yang dapat membangkitkannya kembali.

Hanya kebangkitan Yesus saja yang dapat mengubah kisah tentang Salib itu menjadi *“Injil”*, atau *“Kabar Baik”*. Hanya oleh kebangkitan Yesus, Injil itu tidak menjadi suatu cerita sedih tentang seorang pahlawan yang mati sia-sia belaka.

Kepercayaan akan kebangkitan adalah hal yang membedakan orang percaya yang sejati dan orang yang tidak percaya dengan benar.

Ketika memberitakan Injil, kita harus menyatakannya dengan bersukacita dan penuh keyakinan, yaitu keyakinan bahwa Yesus yang telah memberikan pengampunan kepada orang percaya melalui kematian-Nya telah bangkit dari kubur dan sedang hidup sampai selama-lamanya. Karena kisah-Nya tidak berakhir di atas kayu salib, kisah kita yang percaya pun tidak akan berakhir di dalam kubur kita. Kita hidup karena Dia hidup! Oleh sebab itu, kita bisa mati dalam suatu pengharapan yang tetap dan kokoh. Pengharapan adalah kebenaran Injil itu, yaitu Yesus Kristus telah mati bagi kita, supaya kita bangkit kembali, karena Ia telah bangkit! Inilah Injil yang sejati itu.

Panggilan yang Tidak Sesuai dengan Firman Tuhan

Hukum rohani yang keempat di dalam Injil yang populer pada masa ini berkata bahwa orang yang berdosa yang mendengarkan Injil itu harus mengucapkan sebuah '*doa orang berdosa*' atau '*doa orang percaya*' dengan memohon Yesus masuk ke dalam hatinya dan menyelamatkannya. Kalau ia memohon hal-hal tersebut dengan iman, ia pasti dapat yakin bahwa ia telah diselamatkan.

Hukum rohani ini bermasalah karena tidak sesuai dengan kebenaran-kebenaran di dalam Firman Tuhan. Atau, apakah hanya ada suatu peristiwa di dalam Alkitab yang bercerita tentang seseorang yang memimpin atau memohon seseorang lain untuk meminta Tuan Yesus masuk ke dalam hatinya? Atau, adakah seseorang yang diperintahkan untuk menerima Yesus di dalam hatinya? Tidak satu pun!

Banyak orang menggunakan dua ayat, yaitu Roma 10:9-10 untuk mempertahankan jalan keselamatan populer itu: "*Sebab jika kamu mengakui Tuan Yesus dengan mulutmu, dan percaya dalam hatimu bahwa Tuhan telah membangkitkan Dia dari antara orang yang mati, kamu akan diselamatkan.*" Pernyataan ini bukanlah suatu keterangan tentang *hukum rohani* yang keempat itu. Nas ini semata memerintahkan bahwa seseorang benar-benar harus percaya kepada Tuan Yesus.

Banyak orang lain yang memakai Wahyu 3:20 untuk membela kebiasaan tersebut, yaitu mendorong orang berdosa untuk mengundang Yesus Kristus masuk ke dalam hati mereka: "*Lihatlah, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk; jika seseorang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk dan Aku akan makan bersama dia dan dia bersama-Ku.*"

Namun, arti ayat ini jauh berbeda. Yesus Kristus tidak sedang berdiri di depan "pintu hati" seorang yang berdosa dan Ia tidak menanti diundang masuk. Menurut konteksnya, ayat ini menunjukkan Yesus Kristus yang sedang berdiri di depan pintu gereja, yaitu gereja yang sombong, mandiri,

dan tidak bergantung lagi pada Tuhan. Oleh sebab itu, gereja tersebut telah mengasingkan diri dan membuang Tuan Yesus.

Jadi, sesudah kita memberitakan dan membagikan Injil kepada orang yang masih tersesat, apa yang seharusnya kita katakan kepadanya untuk dilakukannya?

Marilah kita mengikuti kebiasaan Tuan Yesus dan nabi-nabi sebelumnya saja! Kebiasaan itu adalah suatu-teladan yang diikuti oleh rasul-rasul-Nya. Dengan penuh kasih kita harus meminta orang tersebut dengan sungguh-sungguh untuk bertobat dan percaya kepada Injil Yesus Kristus. Firman Tuhan penuh dengan undangan-undangan semacam ini:

“Waktunya sudah digenapi dan Kerajaan Tuhan sudah mendekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil itu!” (Markus 1:15).

“Dengan mengabaikan zaman kebodohan, sekarang Tuhan memberikan perintah kepada manusia, bahwa mereka semua harus bertobat. Karena Ia telah menetapkan satu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh satu orang yang telah Ia tentukan, setelah Ia memberikan bukti kepada semua orang dengan kebangkitan-Nya dari antara orang mati.” (Kisah Para Rasul 17:30-31).

“Aku senantiasa bersaksi kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani tentang **berbalik** kepada Tuhan dan iman kepada Tuan kita, Yesus Kristus.” (Kisah Para Rasul 20:21).

“Tetapi mula-mula aku memberitakan kepada orang-orang Yahudi di Damasyik, dan di Yerusalem, dan ke seluruh tanah Yudea, dan kepada bangsa-bangsa lain bahwa mereka **harus bertobat** dan **berbalik** kepada Tuhan serta melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan pertobatan itu.” (Kisah Para Rasul 26:20).

Dengan membaca nas-nas tersebut, kita bisa sadar akan dua pokok yang utama, yaitu dua unsur yang terdapat di dalam undangan Injil Firman Tuhan. Dua pokok utama itu adalah **pertobatan** dan **iman**.

Kita tidak memerintah dan memohon orang lain untuk berdoa kepada Tuan Yesus agar Dia masuk ke dalam hati mereka. Sebaliknya, kita harus memerintah dan memohon manusia untuk bertobat dan percaya kepada Injil Tuan Yesus tersebut.

Sayang sekali, pada masa ini ada banyak pria, wanita, dan anak yang terhilang, tersesat, dan belum diselamatkan. Kalau mereka ingin naik ke surga, kebanyakan Gereja-gereja Protestan akan meminta mereka

mengucapkan doa tersebut, yaitu meminta Tuan Yesus masuk ke dalam hati mereka – walaupun mereka seharusnya diperintahkan untuk bertobat dan percaya Dia sebagai Tuan dan Juruselamat mereka. Bukan doa tersebut yang menyelamatkan mereka, melainkan pertobatan mereka dengan sepenuh hati dan dengan iman yang tulus.

Ada terlalu banyak orang berdosa masa kini yang dipimpin untuk mengucapkan “*doa orang berdosa*” itu dengan meminta Tuan Yesus masuk ke dalam hati mereka. Ada banyak sekali orang pada masa kini yang dinyatakan sebagai orang yang diselamatkan sesudah mereka menyelesaikan doa tersebut. Akan tetapi, ada banyak sekali orang seperti itu yang belum pernah bertobat, yang belum pernah percaya dengan benar-benar, dan yang belum pernah mengalami perubahan hidup sebagai akibat keselamatan mereka.

Mereka diberi suatu jaminan dan keamanan yang palsu. Namun, jaminan palsu itulah yang sering mengeraskan hati mereka terhadap tuntutan-tuntutan Injil yang sejati.

Oleh karena jaminan palsu itu, mereka percaya kepada doa yang telah mereka lakukan. Berdasarkan anggapan itu, mereka menganggap doa tersebut seperti suatu pesona atau jampi yang secara otomatis (atau gaib) memberikan izin kepada mereka untuk memasuki Surga. Rasa amanyang palsu itu menyebabkan telinga mereka tertutup terhadap pemberitaan Injil yang sejati.

Firman Tuhan dengan sangat jelas menyatakan dua syarat, yaitu pertobatan dan iman. Namun, apa arti “*pertobatan*” dan “*iman*” itu?

Menurut Firman Tuhan, *pertobatan* selalu melibatkan *emosi* dan *kehendak* kita. Pertobatan melibatkan emosi karena kita harus berdukacita karena dosa-dosa kita. Berdukacita itulah yang mendorong kita untuk menjauhi dosa, seperti yang telah ditulis oleh Rasul Paulus untuk gereja Kristen di Korintus:

“Sekarang aku bersukacita, bukan karena kamu telah dibuat berdukacita, melainkan karena dukacitamu membuat kamu bertobat. Sebab dukacitamu itu sesuai dengan kehendak Tuhan, sehingga kamu tidak dapat kami rugikan dalam hal apa. Sebab dukacita menurut Tuhan menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan. Akan tetapi, dukacita dari dunia ini menghasilkan kematian.” (2 Korintus 7:9-10).

Pertobatan sejati yang memimpin kita kepada keselamatan melibatkan emosi orang yang berdosa. Emosi adalah suatu rasa dukacita karena kita sadar akan keadaan kita di hadap Tuhan: Kita telah melanggar hukum Tuhan, kita telah menentang Tuhan. Itulah sebabnya kita harus menghadapi murka Tuhan yang kekal.

Dukacita itu begitu murni dan begitu dalam sehingga menyentuh keinginan dan kehendak orang yang berdosa itu. Dukacita itu mendorongnya untuk berubah dari kehendak yang tidak ingin percaya kepada keinginannya untuk percaya. Dukacita itulah yang mendorong seseorang berubah dari kelesuan menjadi berminat dan tertarik, dari rasa benci terhadap Tuhan menjadi kasih kepada Tuhan, dari penyembah berhala menjadi penyembah Tuhan, dari pemberontakan menjadi penundukan diri terhadap Tuhan, dari ketidaktaatan kepada kepatuhan.

Pertobatan adalah sesuatu yang begitu berkuasa yang jauh melebihi kemampuan manusia. Karena pertobatan menyebabkan suatu perubahan yang begitu besar dalam diri orang yang berdosa, pertobatan itu harus berdasarkan karya Tuhan yang penuh kasih karunia. Dalam Yehezkiel 36:26-27, Tuhan menjelaskan pertobatan yang sejati itu seperti berikut ini:

“Aku [Tuhan] juga akan memberikan kepadamu hati yang baru, dan Aku akan menaruh roh yang baru di dalam batinmu. Dan Aku akan menjauhkan hati batu⁴ dari tubuhmu, dan Aku akan memberikan kepadamu hati daging⁵. Aku akan menaruh Roh-Ku di dalam hati kamu, dan [Aku akan] membuat kamu berjalan dalam ketetapan-ketetapan-Ku, dan kamu akan memelihara peraturan-peraturan-ku, dan melakukannya.”

Setelah membaca nas ini, apakah kita masih ragu bahwa pertobatan yang menghasilkan keselamatan itu melibatkan suatu perubahan yang begitu sama sekali. Perubahan yang begitu besar itu dari awal hingga akhirnya merupakan suatu karya Tuhan belaka.⁶ Tanpa pertobatan seperti itu sungguh-sungguhnya keselamatan tak terjadi.

Pertobatan yang sejati adalah karya Tuhan dan karya ini selalu disertai oleh iman akan janji-janji Tuhan. Karena itu, waktu seseorang diselamatkan, ia tidak hanya bertobat saja, tetapi ia juga percaya.

4 atau: “hati yang mati” secara rohani

5 atau: “hati yang hidup” secara rohani

6 Kisah Para Rasul 11:18; 2 Timotius 2:25

Iman yang sejati itu sama sekali tidak serumit atau sesulit yang sering kita pikirkan. Iman itu hanyalah percaya bahwa sesuatu ada hanya karena Tuhan memang menyatakan demikian. Inilah makna dan arti pernyataan di dalam Ibrani 11:1,

„Dan iman adalah dasar hal-hal yang diharapkan, bukti tentang yang tidak kelihatan.“

Setiap orang yang telah percaya sehingga diselamatkan adalah orang yang mengharap keselamatan itu dan menganggapnya sebagai sebuah kepastian yang terjamin, meskipun hal itu tidak kelihatan olehnya. Menurut Abraham, iman berarti suatu keyakinan yang sepenuhnya bahwa Tuhan berkuasa untuk menganugerahkan keselamatan yang telah Ia janjikan melalui Putra Tunggalnya (Roma 4:21).

Banyak orang beranggapan bahwa mereka telah diselamatkan ketika mereka mengucapkan suatu “*doa orang berdosa*” tersebut. Namun, yang benar adalah bahwa mereka tidak diselamatkan oleh kata-kata atau permohonan yang mereka pakai, tetapi *walaupun* hal itu: Mereka diselamatkan oleh pertobatan yang dikaruniakan oleh Tuhan. Dan, mereka diselamatkan oleh iman yang telah diberikan oleh Tuhan, yang tercipta di dalam mereka sebagai hasil pertobatan dan kelahiran kembali.

Walaupun memakai kata-kata yang tidak sesuai dengan Injil, ada banyak orang lain yang telah diberi suatu jaminan dan rasa aman yang berasal dari keselamatan yang palsu. Mereka telah mengatakan semua kata dan doa yang dapat mereka katakan. Namun pertobatan – sama seperti iman sejati sebagai hasil pertobatan itu – masih belum ada.

Berdasarkan kebenaran-kebenaran yang baru dijelaskan itu, kami ingin mengubah *hukum rohani* yang keempat di dalam Injil yang populer pada masa ini, yaitu bahwa kita harus menegur orang lain yang mengucapkan sebuah ‘*doa orang berdosa*’ atau ‘*doa orang percaya*’ dengan memohon Yesus untuk masuk ke dalam hati mereka. Sebaliknya, kita harus menegur dan memanggil orang berdosa untuk bertobat dan berbalik kepada Tuhan melalui iman kepada Tuan Yesus Kristus.

Jaminan Orang Percaya yang Palsu

Hukum rohani yang kelima dan yang terakhir di dalam Injil yang populer pada masa ini mengatakan suatu kebenaran yang biasanya disebut “jaminan yang kekal”. *Hukum rohani* tersebut mengajarkan bahwa seseorang yang telah mengucapkan sebuah '*doa orang berdosa*' tidak perlu menyangsikan keselamatannya. Jika ia ragu-ragu lagi akan keselamatannya, ia hanya perlu mengingat kembali saat ia mengucapkan doa tersebut dengan menuntut keselamatan yang dijanjikan Tuhan kepadanya.

Kadang-kadang orang yang baru 'menerima Yesus' diperintahkan untuk mencatat tanggal pertobatannya di balik Alkitabnya. Jikalau ia ragu-ragu akan keselamatannya, ia bisa meyakinkan hatinya dengan membuka Alkitabnya dan membaca tanggal ketika ia diselamatkan. Sekali lagi, kebiasaan seperti itu benar-benar tak masuk akal dan berlawanan dengan kebenaran-kebenaran Firman Tuhan. Sebenarnya, hal tersebut merupakan suatu ajaran palsu dan bidah yang telah menuntun banyak orang ke jalan kehancuran dan kebinasaan.

Jaminan keselamatan tidak berasal dari kegiatan mengingat suatu saat waktu seseorang mendoakan atau mengucapkan doa tertentu. Jaminan keselamatan hanya bisa diterima dengan menguji kehidupan diri sendiri secara saksama dalam terang Firman Tuhan. Kita harus menguji apakah ada bukti keselamatan kita sendiri, dalam hidup baru yang dianugerahkan oleh Tuhan – atau tidak.

Paulus telah menghadapi kemungkinan bahwa ada anggota jemaat (gereja) di Korintus yang belum percaya dengan sejati, yang belum diselamatkan. Orang-orang tersebut tidak diperintahkan oleh Paulus untuk mengingat hari atau tanggal ketika mereka mengucapkan doa khusus atau ketika mereka memutuskan diri mereka bagi Yesus. Sebaliknya, mereka disuruh untuk menguji kehidupan mereka sekarang ini:

“Ujilah dirimu sendiri apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam dirimu? Sebab jika tidak demikian, kamu adalah orang yang tidak tahan uji.” (2 Korintus 13:5).

Untuk mendapatkan jaminan yang sejati, kita tidak boleh mengingat hari atau tanggal pada masa yang lalu. Untuk mendapat jaminan yang sejati, kita harus menguji kehidupan kita sendiri sekarang ini! Kita harus menyanjai diri kita sendiri dan menguji pengakuan iman kita. Kita harus menguji diri kita sendiri:

- Menurut kata-kata Yohanes Pembaptis, apakah kita telah menghasilkan “*buah-buah yang sepadan dengan pertobatan*” kita? (Matius 3:8).
- Menurut perkataan Paulus, apakah kita telah “*melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan pertobatan*” kita? (Kisah Para Rasul 26:20).
- Menurut kata-kata Yakobus, apakah iman kita “*tidak mati karena tidak disertai perbuatan*”? (Yakobus 2:17).
- Menurut perkataan Petrus, apakah “*pengenalan kita akan Tuan Yesus Kristus*” “*tidak lamban atau mandul*”? (2 Petrus 1:8).
- Dalam kata-kata Paulus lagi, apakah kita “*mengaku telah mengenal Tuhan, tetapi dalam perbuatan*” kita, kita “*menyangkal Dia*”? (Titus 1:16).

Berdasarkan kebenaran-kebenaran yang baru dijelaskan itu, kami ingin mengubah *hukum rohani* yang kelima di dalam Injil yang populer pada masa ini, yaitu bahwa orang yang ragu akan keselamatan mereka hanya perlu mengingat kembali peristiwa ketika mereka mengucapkan sebuah ‘*doa orang berdosa*’ atau meminta Yesus masuk ke dalam hati mereka.

Hukum rohani kelima yang diperbarui adalah,

“Jika seseorang meragukan keselamatannya, ia harus menguji kehidupan dirinya sendiri, berdasarkan terang Firman Tuhan. Jikalau belum ada perubahan dalam kehidupannya yang sekarang ia jalankan (berarti kalau kehidupannya belum menjadi lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Firman Tuhan) atau kalau belum ada semangat yang tulus atau kasih yang sejati kepada Tuhan, orang tersebut belum mendapat jaminan bahwa ia telah diselamatkan.”

Lima Hukum Rohani yang Telah Diperbarui

Kita mau mengakhiri buku yang singkat mengenai Injil ini dan cara memberitakannya kepada orang-orang yang terhilang dengan menyajikan lagi kelima *hukum rohani* yang telah diperbarui sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan:

1. Tuhan adalah Sang Pencipta dan Tuan alam semesta. Dialah yang mempunyai perhatian yang tak terbatas terhadap kemuliaan-Nya sendiri.
2. Kita adalah orang-orang berdosa, kita jahat baik dalam sifat keberadaan maupun dalam tingkah laku kita, dan kita mati secara rohani. Kita berada di bawah murka Tuhan dan di bawah penghukuman-Nya yang memang adil dan pantas kita terima. Oleh sebab itu, kita benar-benar bergantung secara mutlak pada anugerah dan kemurahan-Nya.
3. Yesus Kristus telah menjalankan suatu kehidupan yang sempurna bagi kita yang percaya. Ia telah menanggung dosa-dosa kita di atas Kayu Salib dan menderita penghukuman Tuhan akibat setiap hukum Tuhan yang pernah kita langgar. Kemudian, Ia telah mati sebagai pengganti kita, terpisah dari hubungan dengan Tuhan, dan dikutuk berdasarkan beratnya murka Tuhan. Kematian-Nya yang menyesakkan membayar upah dosa kita terhadap Tuhan. Oleh sebab itu, kematian-Nya telah menyediakan keselamatan bagi kita yang percaya kepada-Nya.

Kebangkitan dan kehidupan-Nya yang sempurna menyediakan karunia pembenaran bagi kita. Berdasarkan pembenaran itu, kita dapat menghadapkan muka kepada Tuhan sebagai orang yang benar-benar mendapat kebenaran Tuan Yesus Kristus.

4. Manusia harus *bertobat* dan *percaya* akan Injil yang sejati.

Pertobatan yang sejati adalah (a) suatu perasaan dukacita yang murni dan tulus karena dosa, dan (b) suatu perasaan takut yang benar-benar terhadap penghukuman Tuhan. *Pertobatan* yang sejati menyebabkan orang meninggalkan dosa dan berbalik kepada Tuhan.

Iman yang sejati adalah percaya dengan benar-benar bahwa Tuhan mampu, berkuasa, dan senang menganugerahkan keselamatan yang telah Ia janjikan melalui Putra Tunggal-Nya.

5. Jika seseorang meragukan keselamatannya, ia harus menguji kehidupan dirinya sendiri di bawah terang Firman Tuhan. Kalau belum ada perubahan dalam kehidupannya yang sekarang ia jalankan (kehidupannya belum menjadi lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Firman Tuhan), belum mempunyai semangat yang tulus bagi Tuhan atau belum memiliki kasih yang sejati kepada-Nya, orang tersebut belum mendapat jaminan bahwa ia telah diselamatkan.
-

Lampiran 1

Pertobatan yang Sejati

Sifat dan Ciri Khasnya

Thomas Watson, 1668

Saya⁷ ingin menunjukkan apa yang dimaksud dengan pertobatan menurut Injil. Pertobatan adalah sebuah karunia dari Roh Tuhan di mana orang yang berdosa merendahkan dirinya dari dalam dan hidupnya diubah secara nyata. Untuk penjelasan lebih jauh, ketahuilah bahwa pertobatan adalah suatu pengobatan rohani yang terdiri dari kombinasi enam unsur. Jika salah satu ditinggalkan, maka ia akan kehilangan khasiatnya.

Unsur 1: Kesadaran terhadap Dosa

Bagian pertama dari karya penyembuhan Kristus adalah seperti halnya obat tetes mata. Satu hal yang besar yang dicatat dalam pertobatan anak bungsu yang durhaka yaitu, *“ia menyadari dirinya sendiri”* (Luk. 15:17).

Ia memandang dirinya sendiri sebagai pendosa dan sama sekali tidak berarti kecuali hanyalah seorang yang berdosa. Sebelum seseorang datang kepada Yesus Kristus, maka pertama-tama ia haruslah datang kepada dirinya sendiri. Ia harus mengakui dan menyadari akan dosa-dosanya, dan mengetahui penderitaan hatinya sebelum ia dapat sungguh-sungguh merasakan sebagai seseorang yang tidak berarti karenanya.

Hal pertama yang Tuhan buat adalah terang dan hal pertama yang Tuhan berikan kepada orang berdosa itu adalah penerangan. Mata ini dibuat untuk melihat dan meratap. Dosa haruslah dilihat sebelum ia menangis karena dosa tersebut.

7 Thomas Watson (1620-86), Inggris. Banyak buku dan khotbah Thomas Watson dalam bahasa Inggris bisa didapatkan secara gratis melalui situs-situs internet yang berikut ini:

(a) <http://www.reformedsermonarchives.com/watsontitle.htm>

(b) <http://www.fivesolas.com/watson/>

(c) <http://www.ccel.org/ccel/watson?show=worksBy>

Unsur 2: Kepedihan Karena Dosa

Aurelius Ambrosius (330-397 T.M.) menyebut kepedihan yang memenuhi jiwa. Kata Ibrani, “*menjadi pedih*” menunjukkan “*memiliki jiwa, yang seolah-olah tersalib*”.

Hal ini harus ada dalam pertobatan yang sejati, “*dan mereka akan memandang kepada-Ku yang telah mereka tikam; mereka akan meratap atasnya*” (Za. 12:10), seolah-olah mereka merasakan paku-paku kayu salib di setiap sisi mereka sendiri.

Seorang perempuan mungkin berharap untuk dapat melahirkan tanpa menderita rasa sakit demikian pula seseorang yang membayangkan bertobat tanpa kepedihan. Ia yang dapat memercayai tanpa adanya keraguan, seharusnya waspada terhadap imannya. Ia yang dapat bertobat tanpa adanya kepedihan, seharusnya waspada terhadap pertobatannya itu.

Kepedihan yang benar terhadap dosa sama sekali tidak dibuat-buat. Sebaliknya, ini adalah sebuah penderitaan yang kudus.

Firman Tuhan menyebut tindakan ini sebagai suatu bentuk hati yang remuk dan patah (Maz. 51:19), dan hati yang terkoyak (Yoel 2:13).⁸

“*Koyakkanlah hatimu!*” (Yl. 2:13). “*Korban bagi Tuhan adalah jiwa yang remuk, hati yang remuk dan patah...*” (Maz. 51:19 [51:17]).

Oleh karenanya, saya harus menyatakan bahwa di mana tidak ada kesadaran atau terang akan dosa, maka tidak akan ada pertobatan!

Banyak orang yang dapat mengamati kesalahan-kesalahan yang ada pada orang lain namun mereka tidak dapat melihat satu pun dosa dalam diri mereka sendiri. Mereka berkata bahwa mereka memiliki hati yang baik. Bukankah hal yang aneh jikalau ada dua orang yang hidup bersama, namun mereka tidak saling mengenal?

Demikian pula dalam kasus orang yang berdosa. Tubuh dan jiwanya hidup bersama-sama, tetapi ia tidak mengenal dirinya sendiri. Ia tidak mengetahui hatinya sendiri. Di balik kerudung, sebuah wajah yang rusak dapat disembunyikan. Orang-orang dikerudungi dengan ketidak-acuhan dan cinta kepada dirinya sendiri; oleh karena itu mereka tidak melihat adanya jiwa-jiwa yang rusak yang mereka miliki.

⁸ Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang lebih mendalam tentang pokok ini, yaitu, “*Remukkanlah Aku, Ya Tuhan*” oleh Wiliam MacDonadl (www.sastra-hidup.net).

Unsur 3: Pengakuan terhadap Dosa

Kepedihan adalah suatu perasaan yang begitu kuat yang akan memerlukan suatu pintu keluar.

Pintu keluarnya adalah melalui mata, yaitu dengan meratap dan melalui lidah yaitu dengan mengakui dosa Anda. *“Keturunan Israel memisahkan diri dari semua bani orang lain. Dan mereka berdiri dan mengaku dosa mereka dan kesalahan leluhur mereka”* (Neh. 9:2). *“Aku akan pergi, berbalik ke tempat-Ku, sampai mereka mengakui kesalahan mereka dan mencari Wajah-Ku”* (Hos. 5:15).

Pengakuan adalah menyatakan kepada diri Anda sendiri bahwa Anda telah berbuat salah. *“Ketahuilah aku telah berdosa!”* (2Sam. 24:17).

Pengakuan seperti ini tidak biasa terjadi di kalangan lelaki. Mereka tidak pernah ingin mengakui bahwa mereka telah melakukan kesalahan.

Namun, ketika kita datang di hadapan Tuhan, kita harus mengakui kesalahan kita sendiri. Dalam kenyataannya, seorang pendosa yang merendahkan dirinya melakukan lebih daripada mengakui kesalahan kepada dirinya sendiri. Ia duduk dalam pengadilan dan menjatuhkan vonis hukuman ke atas dirinya sendiri. Ia mengakui bahwa sudah selayaknya ia menanggung murka dari Tuhan.

Unsur 4: Malu Karena Dosa

Unsur keempat dalam pertobatan yang sejati adalah rasa malu. *“Mereka dipermalukan oleh karena kesalahan-kesalahan mereka”* (Yeh. 43:10).

Wajah memerah karena malu adalah warna dari unsur kebaikan. Ketika hati telah menjadi hitam karena dosa, kasih karunia menjadikan wajah memerah karena rasa malu.

“Ya Tuhanku, aku malu dan pedih untuk menengadahkan mukaku kepada-Mu” (Ezr. 9:6).

Anak bungsu durhaka yang bertobat begitu diliputi oleh rasa malu karena begitu banyak pelanggaran sehingga ia berpikir tentang dirinya sendiri yang tidak layak untuk disebut sebagai seorang anak lagi (Luk. 15:21).

Pertobatan selalu menyebabkan suatu rasa malu yang kudus.

Unsur 5: Benci terhadap Dosa

Unsur kelima dalam pertobatan adalah benci terhadap dosa. Ada rasa benci dan ketidaksukaan yang begitu besar terhadap semua kesalahan.

“Dan kamu akan merasa jijik menurut pandanganmu sendiri oleh karena kesalahan-kesalahan dan kekejianmu” (Yeh. 36:31).

Seseorang yang benar-benar bertobat adalah seorang pembenci dosa.

Jikalau seseorang membenci sesuatu yang membuat perutnya sakit, terlebih lagi ia akan membenci segala sesuatu yang menjadikan nuraninya sakit. Ini merupakan suatu kebencian yang lebih besar terhadap dosa daripada sekedar meninggalkannya.

Seseorang mungkin saja meninggalkan suatu perbuatan dosa karena takut, tetapi perasaan jijik terhadap dosa adalah suatu ketidaksukaan yang begitu besar terhadap dosa tersebut. Surga tidak akan pernah menerima kita sampai kita benar-benar membenci dosa-dosa itu.

Pertobatan yang benar berawal dalam kasih Tuhan dan berakhir pada kebencian terhadap dosa.

Unsur 6: Berbalik dari Dosa

Unsur keenam dalam pertobatan adalah *berbalik dari dosa*. Pertobatan yang sejati, seperti halnya asam nitrat, yang memakan habis berkeping-keping mata rantai besi dosa. *“Berbaliklah dan kembalilah dari semua berhalamu dan dari segala kebencianmu, palingkanlah wajahmu”* (Yeh. 14:6).

Berbalik dari dosa ini disebut juga dengan *“meninggalkan dosa”* (Yes. 55:7). *“Siapa yang menutupi pelanggaranannya tidak pernah akan beruntung, tetapi siapa yang mengakuinya dan meninggalkannya akan mendapat kemurahan.”* (Ams. 28:13).

Sebutan lainnya adalah *“menjauhkan dosa”* (Ayb. 11:14).

Mati terhadap dosa adalah kehidupan pertobatan. Pada saat orang percaya berbalik dari dosanya, ia harus memulai suatu gerakan cepat untuk menjauhkan diri secara terus-menerus.

- *Matanya* harus bergerak cepat menjauh dari pandangan-pandangan yang tidak kudus.
- *Telinganya* harus menjauh dari segala macam fitnah.

- *Lidahnya* harus cepat menjauh dari sumpah serapah dan segala macam gosip.
- *Tangannya* harus cepat menjauh dari segala macam suap.
- *Kakinya* harus menjauh dari jalan perzinahan.
- Dan *jiwanya* harus menjauh dari cinta terhadap kejahatan.

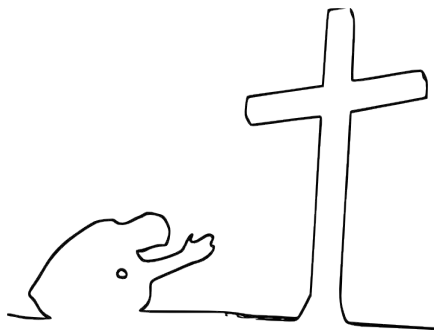
Berbalik dari dosa ini menunjukkan secara tidak langsung suatu perubahan yang nyata.

Ada suatu perubahan yang dihasilkan dari dalam hati. Dalam pertobatan, Yesus Kristus mengubah hati Anda yang keras menjadi hati yang lembut.

Ada suatu perubahan yang dihasilkan dalam kehidupan. Berbalik dari dosa harus begitu nyata sehingga orang lain dapat melihatnya. Ini disebut sebagai suatu perubahan dari kegelapan kepada terang (Ef. 5:8, 2Kor. 4:6).

Sama seperti sebuah kapal yang sedang menuju ke arah Timur, kemudian datanglah angin yang membalikkannya ke arah Barat. Demikian halnya dengan seseorang yang sedang menuju ke neraka sebelum angin rohani yang berlawanan membalikkan orang tersebut, sehingga ia berlayar menuju ke surga.

Pertobatan yang sejati menjadikan suatu perubahan yang kelihatan dalam diri seseorang. Hal tersebut tampak seolah-olah jiwa yang lain telah menghuni ruangan dalam tubuh yang sama.



Lampiran 2

Injil Yesus Kristus yang Sejati

Pedoman Pelajaran Alkitab

© HeartCry Missionary Society. Website: www.heartcrymissionary.com

1. Sifat dan Ciri Khas Tuhan

Kesucian Tuhan

- Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman (Hab. 1:13).
- Tetapi kejahatanmu itulah yang memisahkan kamu dari Tuhanmu, dan karena dosa-dosamu, Dia telah menyembunyikan wajah-Nya darimu untuk mendengar (Yesaya 59:2).

Keadilan Tuhan

- Sebab TUHAN adalah adil; Dia mengasihi keadilan; orang yang tulus hati akan memandang wajah-Nya (Maz. 11:7).
- Tetapi TUHAN semesta alam akan ternyata maha tinggi dalam keadilan-Nya, dan Tuhan yang Mahakudus akan menyatakan kekudusan-Nya dalam kebenaran-Nya (Yes. 5:16).
- Tuhan adalah Hakim yang adil dan Tuhan yang murka setiap hari. Jika dia [manusia] tidak berbalik, Dia akan mengasah pedang-Nya; Dia telah melentur busur-Nya dan membuatnya siap (Maz. 7:11-12).

Keburukan dan Penghukuman Manusia

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan (Rm. 3:23).
- Kami semua menjadi seperti seorang yang najis dan segala kebenaran kami seperti kain yang kotor. Kami semua menjadi layu seperti daun, dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin (Yes. 64:6).
- Karena semua orang, yang hidup berdasar atas perbuatan-perbuatan Hukum Taurat, berada di bawah kutuk, karena ada tertulis: "*Terkutuklah setiap orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat.*" (Galatia 3:10).

2. Masalah yang Terbesar

- Siapa yang membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar, kedua-duanya adalah kejiikan bagi TUHAN (Ams. 17:15).
- Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk melakukan hal seperti demikian, yaitu menghukum mati orang benar bersama dengan orang durhaka, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang durhaka! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" (Kej. 18:25).

3. Karya Tuhan

Didorong oleh Kasih

- Tuhan adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Tuhan telah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Tuhan telah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita dapat hidup melalui Dia. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Tuhan, tetapi Tuhan yang telah mengasihi kita dan Dia telah mengutus Putra-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1Yoh 4:8b-10).

Kayu Salib Yesus Kristus

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan, dan oleh kasih karunia mereka dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Dia telah ditentukan Tuhan menjadi pendamaian melalui iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Rm. 3:23-26).

Kebangkitan Yesus Kristus

- [Yesus] yang telah diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita dan telah dibangkitkan demi pembenaran kita (Rm. 4:25).

4. Jawaban Manusia

Pertobatan

Pengakuan

- Sebab aku mengetahui pelanggaran-pelanggaranku, dan dosaku senantiasa berada di depanku. Terhadap-Mu, terhadap-Mu sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam perkataan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu (Maz. 51:3-4 [51:5-6]).

Dukacita dan Kebencian

- Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu, karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat (Rm. 7:15).
- Aku manusia celaka! Siapakah yang akan membebaskan aku dari tubuh maut ini? (Rm. 7:24).

Berbalik dari Dosa

- Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat (Yes. 1:16).
- Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api (Mat. 3:10b).

Iman – Apa Artinya?

- Iman adalah dasar dari hal-hal yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1).
- [Ia] dengan penuh keyakinan, bahwa Tuhan berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan (Rm. 4:21).

Iman – Berdasarkan atas Janji-janji Tuhan

- Sebab Tuhan demikian mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16).
- Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus, dan engkau akan diselamatkan (Kis. 16:31).

Kehidupan Orang Percaya

- Bermegah dalam Kristus Yesus, dan yang tidak bersandar dalam hal-hal lahiriah (Fil. 3:3).

Dasar Iman yang Sejati

Pertobatan yang Sejati yang Dinyatakan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; apa yang lama sudah berlalu, lihatlah, segala sesuatu telah menjadi baru (2Kor. 5:17).
- Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput berduri? (Mat. 7:16).

Jaminan Berdasarkan atas Pemeriksaan terhadap Diri-sendiri

- Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam dirimu? Sebab jika tidak demikian, kamu adalah orang yang tidak tahan uji (2Kor. 13:5).
- Aku telah menulis hal-hal ini kepada kamu yang percaya kepada Nama Putra Tuhan, supaya kamu tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal (1Yoh. 5:13).

Jaminan Keselamatan Diuji

- 1 Yohanes 1:5-7 (berjalan dalam terang)
 - 1 Yohanes 1:8-10 (mengakui dosa-dosa kita)
 - 1 Yohanes 2:3-4 (ketaatan)
 - 1 Yohanes 2:9-11 (mengasihi saudara-saudari)
 - 1 Yohanes 2:15-17 (membenci dunia)
 - 1 Yohanes 2:24-25 (ketekunan)
 - 1 Yohanes 3:10 (keadilan dan kebenaran)
 - 1 Yohanes 4:13 (kesaksian Roh Kudus)
 - Ibrani 12:5-8 (didikan oleh Tuhan)
-



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Iniilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui – tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, atau denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

Buku-buku lain

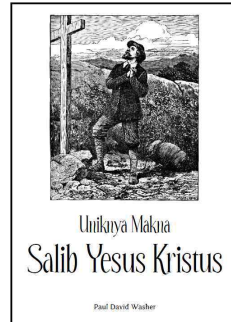
Uniknya Makna Salib Yesus Kristus

Paul Washer

Salah satu beban terbesar saya adalah Salib Yesus sangat jarang dijelaskan. Tidak cukup dengan mengatakan, “Dia mati” - karena semua manusia juga mati. Tidak cukup dengan mengatakan, “Dia mati secara terhormat” - karena semua martir melakukan hal yang sama.

Kita harus mengerti bahwa kita belum memberitakan kematian Kristus dengan kuasa yang menyelamatkan hingga kita mampu menyingkirkan semua kebingungan yang berkaitan dengan kematian-Nya.

Kita juga belum menjelaskan secara terperinci makna sejati dari kematian Yesus Kristus kepada para pembaca kita yaitu bahwa Ia telah mati karena menanggung pelanggaran-pelanggaran umat-Nya. Ia menderita hukuman Ilahi karena dosa-dosa mereka. Ia juga ditinggalkan oleh Tuhan dan diremukkan di bawah murka-Nya untuk menggantikan mereka.



Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting

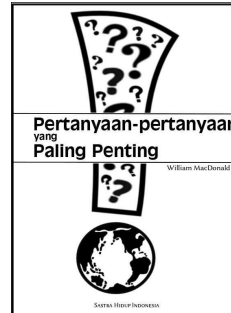
William MacDonald

Tidak ada sesuatu dalam hidup ini yang terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu telah direncanakan dan diperbolehkan untuk terjadi. Bukanlah suatu kebetulan bahwa buku kecil ini sampai ke tangan Anda.

Buku ini berisi kebenaran-kebenaran yang dapat merubah jalan hidup Anda secara keseluruhan - kalau diterima. Bukan itu saja—buku ini memberitahu Anda bagaimana Anda dapat menikmati pengampunan dosa, kedamaian dengan Tuhan, dan jaminan akan sebuah tempat tinggal di surga setelah hidup ini berakhir.

Buku ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin telah Anda tanyakan. Buku ini memang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dipertanyakan setiap orang.

Jawaban terakhir Anda adalah yang terpenting. Jika Anda mengambil tindakan seperti yang dijelaskan, Anda akan berterima kasih untuk selama-lamanya.



Dapatkanlah buku-buku ini gratis pada situs internet:

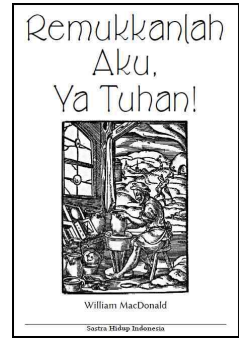
www.sastra-hidup.net

Remukkanlah Aku, Ya Tuhan!

William MacDonald

Beberapa tahun yang lalu saya mengikuti sebuah pertemuan doa yang masih saya ingat. Pada saat tersebut, saya mendengar seorang pemuda berdoa dengan sungguh hati, "Tuhan, remukkanlah aku!". Permohonan itu sungguh mengejutkan saya. Hingga saat itu, saya belum pernah berdoa tentang pokok-pokok itu. Dan, saya sama sekali tidak yakin apakah saya sanggup men-doakannya atau tidak. Namun, kata-kata tersebut menyadarkan saya akan begitu pentingnya kehancuran hati semacam itu di dalam kehidupanmu sendiri.

Pokok doa tersebut menyadarkan saya tentang kebutuhan yang luar biasa: Hati yang remuk atau hancur adalah hati yang dihargai oleh Tuhan! Saya pun memerlukan suatu hati yang remuk dan hancur! Sejak saat itu, pokok doa tersebut menjadi pokok doa yang tetap dari hati saya yang bercita-cita, "Tuhan, remukkanlah aku!"



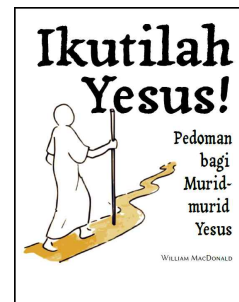
Ikutilah Yesus – Pedoman Bagi Murid-murid Yesus

William MacDonald

Kata *murid* dan *pemuridan* sering dipergunakan sehingga maknanya tidak jelas atau lemah. Kata-kata tersebut juga sering diartikan dengan sesuka hati oleh para penggunanya.

Akan tetapi, kalau kita ingin memahami pengajaran Tuan Yesus mengenai pemuridan, kita harus memahami atau mengerti apa yang Ia maksudkan dengan istilah tersebut, bukan apa yang kita maksudkan. Kita harus menguji penjelasan-penjelasan tentang *pemuridan* dalam pengajaran Yesus dan murid-murid-Nya supaya kita bisa belajar mengenai konsep pemuridan yang sejati.

Seri *Ikutilah Yesus* ini akan menolong Anda memahami, menerapkan, dan melatih hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan Anda sebagai seorang Kristen yang sejati. Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Mulailah dengan mempelajari bagian yang pertama. Sesudah selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.



Dapatkanlah buku-buku ini gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net